

SKRIPSI
PERBEDAAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA YANG MENJADI
PENGURUS OSIS AKTIF DAN TIDAK AKTIF DI SMP NEGERI
BATUSANGKAR

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



OLEH
Rahmawati Wae
83227/2007

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

ABSTRAK

Judul : Perbedaan Motivasi Berprestasi Siswa yang Menjadi Pengurus
Osis Aktif dan Tidak Aktif di SMP Negeri Batusangkar
Penulis : Rahmawati Wae
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Syahniar M.Pd.,Kons
2. Dr. Mudjiran. M.S.,Kons

Pengembangan potensi yang dimiliki siswa tentunya tidak akan terlepas dari motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi tersebut dapat diwujudkan siswa melalui salah satu wadah organisasi siswa yang disebut Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Kenyataannya siswa yang menjadi pengurus OSIS aktif lebih banyak memiliki kegiatan di organisasi dibandingkan dengan siswa yang menjadi pengurus OSIS tidak aktif, kadang- kadang kegiatan pembelajaran siswa yang menjadi pengurus OSIS aktif terganggu karena kegiatan OSIS yang harus dilaksanakan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus osis aktif, (2) motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus osis tidak aktif, (3) perbedaan motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus osis aktif dan tidak aktif.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif, dengan populasi sebanyak 50 orang. Sampel sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *cluster random sampling*. Instrumen menggunakan angket yang berisi tentang motivasi berprestasi dan data diolah dengan menggunakan rumus *t test* dengan menggunakan program *Statistical Product And Service Solution For Windows Release 15.00*

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus OSIS tergolong baik, begitupun dengan motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus OSIS tidak aktif, kemudian tidak terdapat perbedaan motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus OSIS aktif dan pengurus OSIS tidak aktif di SMP Negeri Batusangkar. Disarankan kepada siswa yang menjadi pengurus OSIS aktif dan tidak aktif untuk lebih meningkatkan motivasi berprestasinya, karena motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam belajar. Guru pembimbing, untuk dapat memberikan layanan BK bagi siswa yang mengalami motivasi berprestasi rendah. Pembina OSIS untuk menyeleksi jenis kegiatan OSIS yang mampu meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Dengan pengawasan dan arahan tersebut diharapkan siswa yang menjadi pengurus OSIS mampu bersaing dalam prestasi di kelas dan tetap dapat menjalankan kepengurusan OSIS

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Perbedaan Motivasi Berprestasi Siswa yang Menjadi Pengurus OSIS Aktif dan Pengurus OSIS Tidak Aktif Di SMP Negeri Batusangkar.** Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya ke alam yang bertabur ilmu pengetahuan. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis sangat banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd, Kons, dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd, Kons selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling
2. Ibu Dr. Hj. Syahniar. M.Pd.,Kons dan Bapak Dr. H. Mudjiran M.S.,Kons, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
3. Bapak Drs Asmidir Ilyas, M.Pd, Kons, Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.,dan Ibu Dra. Marwisni Hasan. M.Pd.,Kons selaku penimbang angket dan penguji skripsi yang memberikan saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Ramadi, selaku staf tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Pihak SMP Negeri 1, SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 5 Batusangkar yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk memperoleh sejumlah informasi berharga dalam penyelesaian skripsi.

6. Orangtua (Alm Drs. Wem Alius dan Ermisda. S.Pd) beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penulisan skripsi.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2007 yang senantiasa memberikan memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari unsur kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk masa yang akan datang. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. Perumusan Masalah	4
D. Pertanyaan Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Asumsi	5
G. Hipotesis.....	5
H. Kegunaan Penelitian	6
I. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	8
1. Motivasi berprestasi.....	8
2. Ciri- ciri motivasi berprestasi.....	15
3. Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi....	20
B. Organisasi siswa intra sekolah	24
1. Pengertian OSIS	24
2. Peranan OSIS.....	26
3. Pengurus OSIS.....	28
C. Kerangka Konseptual	29
BAB III Metodologi Penelitian	
A. Jenis Penelitian	30

B. Populasi dan Sampel	31
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Instrumen penelitian	33
E. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Distribusi populasi siswa yang menjadi pengurus OSIS aktif dan tidak aktif di SMP Negeri Batusangkar.....	32
Tabel 2: Distribusi sampel siswa yang menjadi pengurus OSIS aktif dan tidak aktif di SMP Negeri Batusangkar.....	33
Tabel 3: Kategori pengolahan data hasil penilaian.....	38
Tabel 4: Motivasi berprestasi siswa pengurus OSIS aktif.....	39
Tabel 5: Motivasi berprestasi siswa pengurus OSIS tidak aktif.....	42
Tabel 6: Perbedaan motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus OSIS aktif dan tidak aktif (memikul tanggung jawab pribadi atas apa yang diperbuat).....	46
Tabel 7: Perbedaan motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus OSIS aktif dan tidak aktif (berusaha melakukan kegiatan yang melampaui batas standar keunggulan internal dan eksternal dan mencari umpan balik atas perbuatan belajarnya).....	47
Tabel 8: Perbedaan motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus OSIS aktif dan tidak aktif (berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang lebih baik dan bersifat kreatif).....	48
Tabel 9: Perbedaan motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus OSIS aktif dan tidak aktif (berusaha sekuat tenaga untuk mencapai cita-cita....	49
Tabel 10: Perbedaan motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus OSIS	

aktif dan tidak aktif (cenderung memilih tugas yang tingkat kesulitannya moderat).....	50
--	----

Tabel 11: Perbedaan motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus OSIS

aktif dan tidak aktif (melakukan aktifitas untuk berprestasi sebaik-baiknya).....	51
---	----

Tabel 12: Perbedaan motivasi siswa yang menjadi pengurus OSIS aktif dan tidak

aktif (mengadakan antisipasi berencana untuk keberhasilan pelaksanaan tugas sekolah).....	52
---	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka konseptual.....	31

Daftar Lampiran

Lampiran 1: Kisi- kisi angket

Lampiran 2: Tabulasi motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus OSIS aktif

Lampiran 3: Tabulasi motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus OSIS tidak aktif

Lampiran 4: Perbedaan motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus OSIS aktif dan tidak aktif

Lampiran 5: Surat izin penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional dibutuhkan usaha pengembangan disegala sektor. Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu usaha untuk mengembangkan segenap potensi yang ada pada diri individu agar menjadi manusia yang dapat mewujudkan diri dan fungsinya secara optimal.

Pendidikan juga merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Seperti yang tercantum dalam Undang–Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.

Pendidikan dapat mewujudkan peningkatan kualitas dan sumber daya manusia. Salah satu tujuan sekolah adalah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyadi, 199:69). Di samping belajar untuk mencapai prestasi, siswapun dituntut untuk mengembangkan kreatifitas dan imajinasi interpersonalnya sebab sebagai manusia siswa tidak hanya bertugas berprestasi dalam bidang akademik tetapi juga harus bisa melakukan pengembangan diri diantaranya bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya sesuai dengan tujuan umumnya (dalam panduan pengembangan diri, 2006: 2) bahwa:

Pengembangan diri dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengeskpresikan diri sesuai kebutuhan, potensi, bakat,

minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah.

Setelah dikuasainya pengetahuan, keterampilan dan kecakapan–kecakapan tersebut, maka individu akan mendapatkan berbagai tuntutan yang harus dipenuhi. Sebagaimana halnya dengan siswa yang mempunyai kewajiban belajar dengan berbagai tuntutan yang harus dipenuhi. Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan maupun dalam mengikuti proses belajar di sekolah siswa memiliki peran yang sangat penting, karena siswa merupakan pusat dari segala kegiatan yang dilaksanakan di sekolah untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya (Agus Hari Utomo, 2005:2). Siswa diharapkan mampu untuk aktif mengikuti berbagai kegiatan dalam rangka mengembangkan diri dan prestasi, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kemampuan dan bakat.

Keberhasilan untuk mendapatkan prestasi dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah motivasi. Motivasi merupakan hal yang penting dalam proses belajar karena motivasi bukan hanya sebagai penggerak tingkah laku namun juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi dalam belajar terkait dengan motivasi berprestasi yang dimiliki siswa.

McClelland (dalam Ridha Putri Seremban, 2009:16) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan tingkah laku yang diarahkan pada upaya bersaing dengan standar penampilan terbaik. Jadi orang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan mewujudkan dorongan untuk berprestasi yang dimilikinya tersebut dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan, sehingga ia mampu mencapai standar keunggulan atau hasil maksimal. Sementara itu menurut Bigge and Hunt (dalam Ridha Putri Seremban, 2009:17) mengartikan motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk berperilaku tertentu dalam menyelesaikan tugas dengan suatu standar keunggulan yang hasilnya dapat dievaluasi.

Pengembangan potensi yang dimiliki siswa tentunya tidak akan terlepas dari motivasi berprestasi yang dapat diwujudkan siswa melalui salah satu wadah organisasi siswa yang disebut Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan organisasi siswa di sekolah yang bukan hanya melatih siswa mengenai kepemimpinan, kemampuan berorganisasi, juga melatih disiplin yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan yang positif bagi siswa. Melalui OSIS siswa dapat mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung dan melengkapi tujuan kegiatan intra sekolah. Motivasi merupakan penggerak dalam melakukan segala aktivitas yang dapat menunjang prestasi. Berbagai sarana dan prasarana pendukung telah tersedia yang dapat dipergunakan untuk memperlancar kegiatan belajar dan mengembangkan motivasi berprestasi siswa melalui wadah OSIS. Adapun tujuan dari pada OSIS adalah menampung bakat dan minat siswa untuk disalurkan sesuai dengan keinginan. Selain itu berbagai kegiatan yang diprogramkan OSIS diharapkan siswa mampu melaksanakannya dan mengembangkan serta meningkatkan apa yang sudah ada dengan tidak meninggalkan kewajiban sebagai siswa itu sendiri.

Kegiatan kesiswaan yang ada diharapkan dapat menggali potensi dan memacu diri siswa agar timbul keinginan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan. Tanpa adanya motivasi berprestasi dalam diri siswa akan berakibat siswa yang memiliki kemampuan dasar cukup tinggi tidak dapat menunjukkan potensi dan meraih prestasi yang optimal dan pada akhirnya dapat menurunkan mutu sumber daya manusia. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan 3 orang siswa pengurus OSIS aktif pada tanggal 22 Januari 2011 terlihat bahwa siswa yang menjadi pengurus OSIS aktif memiliki banyak kegiatan organisasi diluar kegiatan akademis, dan kadang- kadang kegiatan pembelajaran

siswa yang menjadi pengurus OSIS aktif terganggu karena kegiatan OSIS yang harus dilaksanakan.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti ingin meneliti bagaimana perbedaan motivasi berprestasi siswa pengurus OSIS yang aktif dan tidak aktif di SMP Negeri Batusangkar.

B. Rumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perbedaan motivasi berprestasi siswa pengurus OSIS yang aktif dan tidak aktif di SMP Negeri Batusangkar.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus OSIS aktif di SMP Negeri Batusangkar?
2. Bagaimana motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus OSIS tidak aktif di SMP Negeri Batusangkar?
3. Berbedakah motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus OSIS aktif dan tidak aktif di SMP Negeri Batusangkar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus OSIS aktif di SMP Negeri Batusangkar
2. Mendeskripsikan motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus OSIS tidak aktif di SMP Negeri Batusangkar
3. Menguji hipotesis perbedaan motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus OSIS aktif dan tidak aktif di SMP Negeri Batusangkar.

E. Asumsi

Asumsi dasar yang melandasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi berprestasi merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan kinerja seseorang
2. Motivasi berprestasi setiap individu berbeda-beda

F. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus OSIS aktif dan tidak aktif”.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa yang menjadi pengurus OSIS aktif dan tidak aktif untuk lebih meningkatkan motivasi berprestasi baik dalam mencapai keberhasilan dalam akademis maupun dibidang organisasi
2. Bagi guru pembimbing untuk dapat melaksanakan layanan jika ada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah
3. Bagi pembina OSIS untuk lebih menyeleksi jenis kegiatan OSIS yang mampu meningkatkan motivasi berprestasi siswa
4. Bagi pimpinan dan dosen jurusan Bimbingan Konseling agar mempersiapkan dan membekali calon guru pembimbing agar terampil dan kompeten memberikan berbagai layanan

H. Definisi Operasional

1. Motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan atau tindakan, menjamin kelangsungan dari kegiatannya dan memberikan arah pada kegiatan siswa tersebut, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Motivasi berprestasi yang dimaksud dalam peneltian ini adalah motivasi berprestasi siswa yang menjaadi pengurus osis aktif dan tidak aktif di SMP Negeri Batusangkar.

2. Organisasi Siswa Intra Sekolah

Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) adalah salah satu dari tempat jalur pembinaan kesiswaan, disamping ketiga jalur yang lain yaitu; latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan wawasan wiyatamandala.

3. Pengurus OSIS

Siswa pengurus OSIS adalah siswa yang mengurus dan mengelola OSIS yang terpilih untuk menjadi pengurus, pengurus OSIS bisa dengan dipilih dan bisa mengajukan diri untuk menjadi pengurus OSIS.

Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus OSIS aktif dan tidak aktif di SMP Negeri Batusangkar

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Motivasi Berprestasi

a. Pengertian

Dalam pembahasan mengenai motivasi berprestasi tentu saja tidak terlepas dari pembahasan mengenai motif dan motivasi (Mudjiran, dkk: 2002). Istilah motivasi, seperti halnya kata emosi, berasal dari bahasa latin yang berarti “bergerak”. Bagi para psikolog, motivasi merujuk pada suatu proses dalam diri manusia atau hewan yang menyebabkan organisme tersebut bergerak menuju suatu tujuan, atau bergerak menjauh dari suatu situasi yang tidak menyenangkan (Carole Wade, 2007:144).

Motivasi asal katanya yaitu motif yang berarti suatu kondisi atau keadaan pada diri seseorang atau organisme yang menimbulkan kesiapan untuk memulai atau melanjutkan perilaku. Sementara itu JP Chaplin (dalam kamus lengkap psikologi, 2005) menjelaskan pengertian motif dan motivasi, dimana motif merupakan suatu keadaan ketegangan didalam individu yang membangkitkan, memelihara dan mengarahkan tingkah laku menuju pada satu tujuan atau sasaran. Sedangkan motivasi adalah suatu variabel penyelang (yang ikut campur tangan) yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.

Sumadi Suryabrata (1995:70) mengemukakan bahwa motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai

suatu tujuan. Jadi motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat disaksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu, kekuatan pendorong inilah yang disebut motif.

Menurut Sardiman (2000:73) berawal dari kata motif, bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Selanjutnya dikatakan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Bila ia tidak suka, maka ia berusaha untuk meniadakan rasa tidak suka itu. Sedangkan Purwanto (1990:81) berpendapat motivasi sebagai suatu yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

McDonald (dalam Wasty Soemanto, 1990:191) memberikan definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga didalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi–reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Sedangkan James O. Whittaker (dalam Wasty Soemanto, 1990:193) mengemukakan bahwa motivasi adalah kondisi atau keadaan untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Sejalan dengan itu Clifford T. Morgan (dalam Wasty Soemanto, 1990:194) mengemukakan bahwa motivasi bertalian dengan tiga aspek yang sekaligus merupakan aspek–aspek dari motivasi. Ketiga hal itu adalah: keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behaviour*), dan tujuan daripada tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behaviour*).

Robert C. Beck (dalam Elida Prayitno, 1989:8) mengemukakan bahwa pengertian motivasi yang dibahas oleh para ahli meliputi pembahasan tentang “*need for achievement*” (n.ach), “*need for affiliation*” (n.aff), ransangan, kebiasaan, dan perasaan ingin tahu yang berasal

dari dalam diri siswa. “*Need for achievement*” yang disingkat dengan n.ach adalah kebutuhan untuk berprestasi yaitu suatu keinginan untuk selalu unggul atau menjadi yang terbaik. “*Need for affiliation*” yang disingkat dengan n.aff adalah kebutuhan untuk berhubungan sosial yang meliputi kebutuhan diakrabi, bekerjasama dan diakui secara sosial.

Motivasi dapat berupa dorongan–dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu (Oemar Hamalik, 2007:173). Menurut Mcdonald (dalam Oemar Hamalik, 2007:173) mengungkapkan: “ *Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perumusan ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan sebagai berikut:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan–perubahan di dalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak.
- c. Motivasi ditandai dengan adanya reaksi–reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon–respon yang tertuju pada satu tujuan. Respon–respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan langkah kearah pencapaian tujuan.

Menurut Oemar Hamalik (2002:174) motivasi memiliki dua komponen yakni, komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam adalah

perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Sedangkan komponen luar adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah tingkah kelakuannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, Ngalim Purwanto (1990) berpendapat bahwa motivasi merupakan “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Hamzah B. Uno (2008:1) motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan tujuan tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Secara teknis istilah motivasi dalam psikologi yang dikutip oleh Ahmad Faqih (dalam Ridha Putri Seremban, 2009:17) diartikan sebagai berikut:

- a. Seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong timbulnya kekuatan pada diri individu; sikap yang dipengaruhi untuk mencapai tujuan tertentu
- b. Suatu kekuatan yang mendorong atau menarik yang tercermin dalam tingkah laku yang konsisten menuju tujuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya motivasi memberikan suatu dorongan pada diri individu yang dimunculkan dalam bentuk tingkah laku dalam rangka mencapai tujuan.

Dilihat dari beberapa pengertian motivasi, maka motivasi berprestasi menurut Heckhausen (dalam Purwanto, 1993:21) adalah batasan motivasi berprestasi sebagai usaha keras untuk meningkatkan atau kecakapan diri setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan sebagai pembanding.

Seseorang melakukan sesuatu atau bertingkah laku dalam belajar karena adanya yang mendorong menggerakkan untuk melakukannya, sedangkan motivasi berprestasi dalam siswa adalah kekuatan yang menggerakkan siswa, mengarahkannya, mengatur dan menentukan apa yang akan atau tidak akan dilakukan dalam upaya mencaai prestasi belajar yang telah ditetapkan.

Menurut McClelland dan Atkinson (dalam Marwisni Hasan, 2006:16) “Setiap orang mempunyai tiga motif berprestasi (*achievement motivation*), motif bersahabat (*affiliation motivation*) dan motif berkuasa (*power motivation*). Motivasi berprestasi merupakan ciri seseorang yang mempunyai harapan tinggi untuk mencapai keberhasilan dari ketakutan dan kegagalan.

Motivasi berprestasi merupakan kecendrungan seseorang dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku untuk mencapai suatu standar prestasi. Pencapaian standar prestasi digunakan oleh siswa untuk menilai kegiatan yang telah dilakukannya. Siswa menginginkan prestasi yang baik akan menilai apakah kegiatan yang telah dilakukannya telah sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Menilai kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan standar keberhasilan yaitu menyatakan berhasil atau gagal suatu kegiatan dengan membandingkan hasil kegiatan dengan target keberhasilan yang telah ditetapkan. McClelland dan Atkinson (dalam Marwisni Hasan, 2006:18)

mengemukakan “Siswa akan terbantu jika mereka mempunyai standar keunggulan yang nyata artinya suatu standar yang sesuai dengan kemampuannya. Standar keunggulan dapat berhubungan dengan:

1. Prestasi orang lain artinya siswa ingin berbuat sama baik atau lebih baik dari prestasi yang dicapai orang lain
2. Prestasi dirinya pada masa lalu, artinya siswa ingin berbuat melebihi prestasi yang telah dicapainya pada masa lalu
3. Siswa menghadapi suatu tugas dan menetapkan penyelesaian tugas tersebut sebagai suatu tujuan yang dianggapnya mampu dicapai.

Menetapkan standar keunggulan akan sangat membantu siswa dalam mencapai prestasi yang lebih baik. Siswa yang menginginkan standar yang ditentukan, sebenarnya mengadakan persaingan kompetensi dengan diri sendiri atau orang lain.

Persaingan untuk memperoleh prestasi yang terbaik dapat dilakukan dengan bersaing dengan diri sendiri maupun orang lain yang akan meningkatkan usaha belajar. Siswa akan belajar dengan tekun, giat dan serius serta mempersiapkan keperluan dan peralatan belajar dengan baik.

Motivasi berprestasi sebagai suatu kebutuhan merupakan dorongan untuk berbuat secara baik bukan ingin terkenal atau mendapatkan prestise tetapi untuk mencapai keberhasilan diri, sukses dalam kompetisi dengan standar yang terbaik.

Selanjutnya Heckhausen (dalam Amirah Daniati, 2001:24) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai hasil interaksi antara motif spesifik seseorang dan lingkungan dalam persaingan dengan standar yang terbaik. Lebih rinci Heckhausen menyatakan motivasi berprestasi adalah:

...as the striving to increase or keep as high as possible, one's own capability in all activities in which a standard of activity is though to apply an where the execution of such activity can therefore, either successes or fail.

Pendapat Heckhausen diatas menekankan motivasi berprestasi sebagai suatu perjuangan untuk meningkatkan setinggi mungkin kemampuan yang dimiliki seseorang dalam segala aktivitas, dengan standar yang terbaik dalam menyelesaikan tugas, membandingkan prestasi diri sendiri, dan membandingkan dengan prstasi orang lain seperti dalam perlombaan. Tiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Pada dasarnya setiap orang memiliki motivasi berprestasi, begitu juga dengan siswa yang mengikuti organisasi di sekolah. Dalam belajar siswa bertingkah laku ingin lebih baik sebagaimana ia dinilai oleh orang lain dan dirinya sendiri. Segala kegiatan yang diikuti siswa di sekolah, menuntutnya harus mengerjakan sebaik-baiknya karena ada penilaian yang diberikan guru sebagai hasil belajarnya berupa angka.

Jadi motivasi berprestasi adalah sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan atau tindakan, menjamin kelangsungan dari kegiatannya dan memberikan arah pada kegiatan siswa tersebut, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

b. Ciri-Ciri Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland dan Atkinson (dalam Marwisni Hasan, 2006:19) ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi adalah sebagai berikut:

1) Mempunyai tanggung jawab pribadi

Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi akan melakukan tugas sekolah atau bertanggungjawab terhadap pekerjaannya. Siswa yang bertanggungjawab terhadap pekerjaannya akan puas terhadap hasil pekerjaannya karena merupakan hasil usahanya

sendiri. Keberhasilan mengerjakan tugas dapat dicapai berkat hasil usaha yang optimal dari siswa

2) Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar keunggulan

Siswa menetapkan nilai yang akan dicapai. Nilai itu lebih tinggi dari nilai sendiri (*internal*) atau lebih tinggi dari nilai yang dicapai oleh orang lain (*eksternal*). Untuk mencapai nilai yang sesuai dengan standar keunggulan, siswa harus menguasai secara tuntas materi yang dipelajari.

3) Berusaha secara kreatif

Siswa yang motivasi tinggi akan gigih dan giat mencari cara yang kreatif untuk menyelesaikan tugas sekolah. Siswa mempergunakan beberapa cara belajar atau melaksanakan cara belajar yang diciptakannya sendiri, sehingga siswa lebih menguasai pelajaran dan akhirnya memperoleh prestasi tinggi.

4) Berusaha mencapai cita-cita

Siswa yang mempunyai cita-cita akan berusaha sebaiknya dalam belajar atau mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar. Siswa akan rajin mengerjakan tugas, belajar dengan keras, tekun dan ulet dan tidak suka menunda waktu belajar. Siswa akan mengerjakan tugas sampai selesai dan bila mengalami kesulitan ia akan membaca kembali pelajaran yang diterangkan guru. Keberhasilan pada setiap kegiatan sekolah dan memperoleh hasil yang baik akan memungkinkan siswa mencapai cita-cita.

5) Memilih tugas yang moderat

Memilih tugas yang moderat yaitu memilih tugas yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Tugas yang moderat yaitu tugas yang memiliki tingkat kesulitannya menengah. Tugas yang sukar tapi masih dapat menyelesaikannya yaitu tugas yang

moderat. Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi, yang harus mengerjakan tugas yang sangat sukar, ia akan tetap mengerjakannya.

6) Melakukan kegiatan sebaik–baiknya

Siswa yang motivasi berprestasi tinggi akan melakukan semua kegiatan sebaik–baiknya dan tidak ada kegiatan belajar yang lupa dikerjakan. Siswa membuat jadwal kegiatan dan mentaati jadwal tersebut.

7) Mengadakan antisipasi

Mengadakan antisipasi maksudnya melakukan kegiatan untuk menghindari kegagalan atau kesulitan yang mungkin terjadi. Antisipasi dapat dilakukan siswa dengan menyipkan semua keperluan atau peralatan belajar sebelum pergi kesekolah. Siswa menyokong persiapan belajar dengan membaca materi pelajaran yang akan dipelajari.

Sedangkan menurut Heckhausen (dalam Amirah Daniaty, 2001:25) karakteristik motivasi berprestasi yang tinggi atau rendah siswa dalam belajar, dapat dibedakan dalam beberapa hal. seperti:

- (1) *Success oriented and more self – confident in facing achievement related task*
- (2) *Goal directed and future oriented attitude, can delay gratification for the sake of future rewards*
- (3) *Preference of moderate difficulties in achievement related tasks*
- (4) *Does not like to waste time*
- (5) *Persistent in carrying out a task*
- (6) *Prefer capable rather than liked persons as partner for a task, therefore achievement motivation higher than affiliation motivation*

Karakteristik siswa dengan motivasi berprestasi tinggi dalam belajar menurut Heckhausen di atas yaitu: (1) berorientasi sukses dan lebih percaya diri dalam mencapai prestasi yang berhubungan dengan tugas–tugas, (2) mengarahkan tujuan dan memiliki sikap yang berorientasi masa depan, (3) menyukai tugas–tugas yang memiliki tingkat kesulitan sedang, (4) tidak suka membuang – buang waktu, (5) tahan dalam mengerjakan tugas, (6) lebih menyukai

bekerja dengan kemampuan sendiri daripada menyukai orang lain sebagai teman untuk menyelesaikan tugas sehingga motivasi berprestasi lebih tinggi dari motivasi afiliasi.

Seiring dengan itu, Weiner (dalam Amirah Daniaty, 2001: 5) mengemukakan empat karakteristik yang membedakan tinggi dan rendahnya motivasi berprestasi sebagai berikut:

High achievement motive individual are more likely to (1) initiate achievement activities, (2) have more persistence in case of failure, (3) work with greater intensity, and (4) chose more tasks of intermediate difficulty than individuals of low achievement motivation.

Weiner mengemukakan individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih menyukai untuk (1) melakukan kegiatan yang mengandung prestasi, (2) lebih tahan terhadap kegagalan, (3) bekerja dengan intensitas yang cepat, dan (4) memilih banyak tugas dengan tingkat kesulitan sedang daripada individu yang bermotivasi berprestasi rendah.

Seiring dengan itu, McClelland mengemukakan pula karakteristik motivasi berprestasi yang akan ditampilkan oleh siswa dalam belajar, yaitu:

...(1) strong desire to assume personal responsibility to finding solution problem, (2) a tendency to set moderately difficult achievement goals and take calculated risk, (3) a strong desire for concrete feedback on task performance; and (4) a single-minded preoccupation with task and task accomplishment.

Jadi menurut McClelland siswa bermotivasi tinggi memiliki karakteristik, (1) memiliki keinginan yang kuat memikul tanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan permasalahan, (2) kecenderungan memilih tugas yang kesulitannya sedang dan memperhitungkan resiko-resikonya, (3) keinginan yang kuat untuk mendapatkan balikan yang konkrit atas tugas yang dikerjakan, dan (4) adanya pemikiran sebelum mengerjakan tugas dan berupaya untuk menyempurnakan tugas tersebut.

Secara umum karakteristik siswa yang bermotivasi berprestasi tinggi dalam belajar, dikemukakan oleh ketiga ahli diatas memiliki persamaan. Siswa bermotivasi berprestasi tinggi dalam belajar selalau berorientasi tugas dan masa depan, mempunyai keinginan yang kuat untuk

bertanggung jawab menyelesaikan tugas belajar sebaik-baiknya, pantang menyerah dan tekun dalam belajar, tidak suka membuang-buang waktu, senang mengerjakan tugas belajar pada tingkat kesulitan menengah dan memiliki keinginan mendapatkan balikan / penilaian terhadap tugas- tugas belajar yang dikerjakannya. Menurut Amirah Daniaty (2001:32) konstruk motivasi berprestasi tinggi dalam belajar, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Semangat dalam belajar
2. Gigih dalam menghadapi hambatan belajar
3. Percaya diri dalam belajar
4. Tidak lekas puas terhadap kegiatan belajar yang hasilnya belum maksimal
5. Mengambil tugas-tugas yang moderat dan pasti dapat melakukannya
6. Bertanggung jawab menyelesaikan tugas belajar dengan sebaik-baiknya
7. Berusaha mendapatkan balikan dan penilaian terhadap tugas / kegiatan belajar yang dilakukannya
8. Bersaing secara sehat dan diri sendiri dan orang lain dalam memperoleh hasil belajar terbaik
9. Memiliki keterampilan belajar efektif dan efisien
10. Disiplin diri yang tinggi dalam memanfaatkan waktu dan fasilitas belajar
11. Berorientasi masa depan dan memiliki tujuan belajar yang positif
12. Senang bekerja sendiri dan meminimalkan bantuan orang lain dalam kegiatan belajar

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Membahas motivasi berprestasi juga tidak terlepas dari pembahasan faktor- faktor yang menyebabkan seseorang dapat memiliki motivasi berprestasi. Pada setiap individu dapat

ditemukan dua struktur dasar yang merupakan faktor–faktor yang menjadi penyebab utama motivasi berprestasi. Monks (dalam Ridha Putri Seremban, 2009:19) yaitu:

1. Penghargaan akan sukses

Berarti bahwa bila ada sesuatu yang baik, yang akan menyenangkan atau bernilai maka orang juga ingin mendapatkan atau mencapainya.

2. Ketakutan akan gagal

Berarti bahwa bila ada sesuatu yang tidak enak, tidak menyenangkan atau sukar, maka orang akan berusaha untuk menghindarinya.

Agus Hari Utomo (2005) mengemukakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

- a. Cita-cita atau Aspirasi

Cita-cita atau disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Aspirasi ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Siswa yang mempunyai aspirasi positif adalah siswa yang menunjukkan hasratnya untuk memperoleh keberhasilan. Sebaliknya siswa yang mempunyai aspirasi negatif adalah siswa yang menunjukkan keinginan atau hasrat menghindari kegagalan.

- b. Kemampuan Belajar

Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Dalam kemampuan belajar ini, taraf perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit tidak sama dengan siswa yang sudah sampai pada taraf perkembangan berpikir operasional. Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar

tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa tersebut lebih sering memperoleh sukses, sehingga kesuksesan ini memperkuat motivasinya.

c. Kondisi Siswa

Kondisi fisik dan kondisi psikologis siswa sangat mempengaruhi factor motivasi, sehingga sebagai guru harus lebih cermat melihat kondisi fisik dan psikologis siswa. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk, mungkin disebabkan waktu berangkat belum sarapan, atau mungkin dirumah mengalami masalah yang menimbulkan kemarahan, kejengkelan atau mungkin kecemasan. Maka kondisi- kondisi fisik dan psikologis inipun dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan motivasi siswa.

d. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan suatu unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Unsur-unsur disini dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat baik yang menghambat atau mendorong. Kalau dilihat dari lingkungan sekolah, guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, dan situasi dalam keluarga.

f. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengevaluasi hasil belajar. Apabila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar. Dengan kata lain motivasi untuk belajar siswa melemah atau hilang.

Selain itu Fernald (dalam Chairul Lutfi, 2010:2) juga mengungkapkan bahwa ada 4 faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi seseorang yaitu:

1. Pengaruh keluarga dan kebudayaan (*family and cultural influence*)

Besarnya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anaknya, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah serta urutan anak dalam suatu keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan motivasi berprestasi. Produk – produk kebudayaan pada suatu Negara seperti cerita rakyat sering mengandung tema–tema prestasi yang bisa meningkatkan semangat warga negaranya.

2. Peranan dari konsep diri

Konsep diri merupakan bagaimana seseorang berpikir mengenai dirinya sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam bertindak laku.

3. Pengaruh dari peran jenis kelamin

Prestasi yang tinggi biasanya diidentikkan dengan maskulinitas, sehingga banyak para wanita belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada diantara para pria. Motivasi berprestasi pada wanita lebih berubah–ubah dari pada pria, Hal ini dapat dilihat bahwa pada wanita tidak selalu menetapkan tujuan yang menantang ketika dirinya

diberikan pilihan dan juga para wanita tidak selalu bertahan ketika menghadapi kegagalan.

4. Pengakuan dan prestasi

Individu akan termotivasi untuk bekerja lebih keras jika dirinya merasa diperdulikan oleh orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua dan keluarga dapat memberikan pengaruh untuk mendorong anak untuk meningkatkan motivasi berprestasinya. Orang tua atau keluarga yang selalu memberikan dorongan dan semangat pada anak akan memacu motivasi berprestasi untuk memberikan hal yang lebih kepada orang tuanya. Selain itu konsep diri yang ada pada diri individu juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi karena jika individu memiliki konsep diri yang positif yaitu percaya bahwa dirinya mampu , maka secara otomatis akan timbul motivasi berprestasinya. Sebaliknya individu yang memiliki konsep diri yang negative akan selalu merasa minder dan tidak mampu untuk mengerjakan sesuatu sehingga ia bisa mendapatkan prestasi yang kurang memuaskan. Perbedaan jenis kelamin pada individu juga mempengaruhi motivasi berprestasi, yang mana perempuan lebih cenderung takut untuk mengambil suatu tindakan yang beresiko. Kemudian motivasi berprestasi juga dipengaruhi pula pada bagaimana kepedulian orang lain terhadap individu tersebut. Apabila individu lain memberikan *reward* (hadiah) dan *reinforcement* (penghargaan) terhadap apa yang dilakukannya, maka ia akan lebih termotivasi lagi dan semangat dalam berprestasi.

2. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

a. Pengertian OSIS

1). Secara Semantis

Dalam Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/kep/0/1992 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS. Kepanjangan OSIS adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah, yang masing-masing kata mempunyai pengertian sebagai berikut:

- a) Organisasi, adalah kelompok kerjasama antar pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang di bentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.
- b) Siswa, adalah peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah.
- c) Intra, berarti terletak didalam dan diantara. Sehingga suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.
- d) Sekolah, adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, yang dalam hal ini sekolah dasar dan sekolah menengah atau sekolah / madrasah yang sederajat

2). Secara Organik

OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah disekolah, oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk OSIS yang tidak mempunyai hubungan organisator dengan OSIS disekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada diluar sekolah.

3). Secara fungsional

OSIS adalah sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, disamping tiga jalur yang lain yaitu: latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler dan wawasan wiyatamandala.

4). Secara sistematis

OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu OSIS sebagai suatu sistem ditandai oleh:

- a. Berorientasi pada tujuan
- b. Memiliki susunan kehidupan kelompok
- c. Memiliki sejumlah peranan
- d. Terkoordinasi
- e. Berkelanjutan dalam waktu tertentu.

b. Peranan OSIS

Salah satu ciri pokok suatu organisasi ialah memiliki berbagai macam fungsi dan peranan. Demikianlah pada OSIS sebagai suatu organisasi memiliki pola beberapa peranan atau fungsi dalam mencapai tujuan. Sebagai suatu organisasi perlu pula memperhatikan faktor-faktor yang sangat berperan, agar OSIS sebagai organisasi tetap hidup dalam arti tetap memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar OSIS tetap berjalan dengan baik yaitu:

- 1. Sumber daya
- 2. Efisiensi
- 3. Koordinasi kegiatan sejalan dengan tujuan
- 4. Pembaharuan
- 5. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan luar
- 6. Terpenuhiya fungsi dan peran seluruh komponen.

Berdasarkan prinsip-prinsip organisasi tersebut agar OSIS selalu dapat mewujudkan peranannya sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan perlu di pahami apa sebenarnya arti, peran dan manfaat apa saja yang diperoleh melalui OSIS tersebut. Peranan adalah manfaat atau kegunaan yang dapat disumbangkan OSIS dalam rangka pembinaan kesiswaan sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan, peranan OSIS adalah:

a) Sebagai Wadah

Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. Oleh sebab itu OSIS dalam mewujudkan fungsinya sebagai wadah. Wahana harus selalu bersama-sama dengan jalur lain, yaitu latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan wawasan wiyatamandala. Tanpa saling berkerjasama dari berbagai jalur, peranan OSIS sebagai wadah tidak akan berfungsi lagi.

b) Sebagai Penggerak / Motivator

Motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan, semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. OSIS akan tampil sebagai penggerak apabila para pembina, pengurus mampu membawa OSIS selalu dapat menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan, yaitu menghadapi perubahan, memiliki daya tangkal terhadap ancaman, memanfaatkan peluang dan perubahan, dan yang paling penting memberikan kepuasan kepada anggota. Dengan manajemen OSIS mampu memainkan fungsi intelektual, yaitu mampu meningkatkan keberadaan OSIS baik secara internal

maupun eksternal. Apabila OSIS dapat berfungsi demikian maka OSIS berhasil menampilkan peranannya sebagai motivator.

c) Peranan yang bersifat preventif

Apabila peran yang bersifat intelek dalam arti secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada secara eksternal OSIS mampu mengadaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIS berhasil ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar. Peranan Preventif OSIS akan terwujud apabila peranan OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.

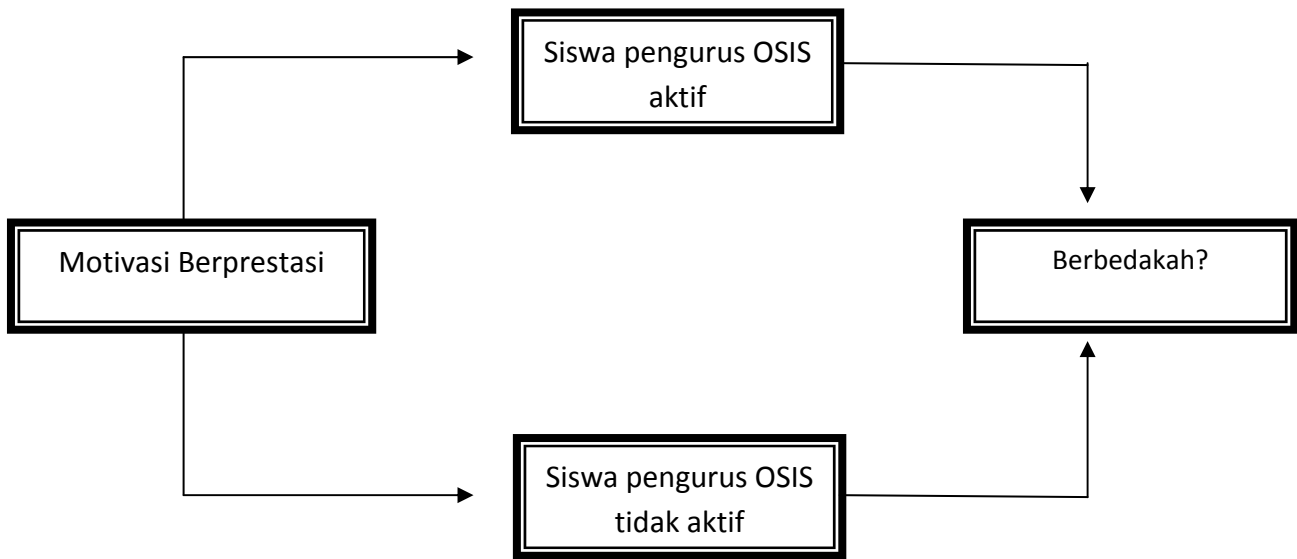
c. Pengurus OSIS

Siswa pengurus OSIS adalah siswa yang mengurus dan mengelola OSIS yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS, pengurus OSIS bisa dengan dipilih dan bisa juga mengajukan diri untuk menjadi pengurus OSIS.

Struktur keorganisasian dalam OSIS terdiri atas:

- a. Ketua pembina (biasanya kepala sekolah)
- b. Wakil ketua pembina (biasanya wakil kepala sekolah)
- c. Pembina (biasanya guru yang ditunjuk oleh sekolah)
- d. Pengurus OSIS (ketua umum, wakil ketua, sekretaris, bendahara, anggota)

B. Kerangka Konseptual



Dari kerangka konseptual di atas dijelaskan bahwa setiap individu mempunyai motivasi berprestasi, baik itu siswa yang menjadi pengurus OSIS aktif maupun siswa yang menjadi pengurus OSIS tidak aktif. Disini akan dilihat berbedakah motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus OSIS aktif dan pengurus OSIS tidak aktif

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai perbedaan motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus osis dan pengurus osis tidak aktif dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus OSIS aktif tergolong baik.
2. Motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus OSIS tidak aktif tergolong baik
3. Berdasarkan analisis perbedaan motivasi berprestasi antara siswa yang menjadi pengurus OSIS aktif dan pengurus OSIS tidak aktif, maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus OSIS dengan pengurus OSIS tidak aktif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi siswa yang menjadi pengutus OSIS aktif dan tidak aktif untuk lebih meningkatkan motivasi berprestasi khususnya dalam bidang mengadakan antisipasi berencana untuk keberhasilan pelaksanaan sekolah.
2. Bagi guru pembimbing untuk dapat melaksanakan layanan jika ada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah
3. Bagi pembina OSIS untuk lebih menyeleksi jenis kegiatan OSIS yang mampu meningkatkan motivasi berprestasi siswa

KEPUSTAKAAN

Agus Hari Utomo. 2005. Motivasi Berprestasi Siswa OSIS di SMU YPE(Yayasan Pendidikan Ekonomi) SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2004-2005. *Skripsi*

Ahmad Faqih. *Sekilas Tentang Motivasi Berprestasi*. [http://psikologi.net/artikel/arsip/motivasi berprestasi.doc](http://psikologi.net/artikel/arsip/motivasi%20berprestasi.doc)

Amirah Daniaty. 2001. Keikutsertaan Siswa Pada Lembaga Bimbingan Belajar Dalam Kaitannya Dengan Motivasi Berprestasi, Kemampuan Dan Masalah Belajar Serta Peranan Guru Pembimbing di SMU 1 Padang. *Tesis*. Program Pasca Sarjana. Universitas Negeri Padang

A Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press

Carole Wade, Caral Tavris. 2007. *Psikologi, Edisi Ke-9*. Jakarta: Erlangga

Chairul Lutfi. 2010. Konsep diri zuhud dan motivasi berprestasi maha santri mahad sunanampel-aly-uin-maulana-malik-ibrahimalang.<http://.konsepdiri.blogspot.com>.

Chaplin J. P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Depdiknas. 2003. *Uu No 20 Tentang Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

Desmita. 2004. *Motivation And Attitude*. Bandung: Universitas Padjajaran

Elida Prayitno. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kerja

Hamzah B Uno. 2007. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

<http://www.scribd.com/doc/23998983/Program-Kerja-Pembina-Osis>. diakses tanggal 29 Desember 2010

<http://www.scribd.com/doc/24002434/Pengaruh-Motivasi-Berprestasi-Terhadap-Kinerja>. diakses tanggal 29 Desember 2010

<http://wikipedia.org/wiki/OSIS>. diakses tanggal 29 Desember 2010

Kementrian Pendidikan Nasional Universitas Negeri Padang. 2010. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang

Marwisni Hasan. 2006. Korelasi Motivasi Berprestasi Dan Keterampilan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas 2 Padang. *Tesis*. Program pasca sarjana. Universitas Negeri Padang

M. Subana. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia